#### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 24 Bandung. Alamat Jln A.H. Nasution No. 27 Bandung. Karena menggunakan dua sampel yang berbeda maka waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal ekstrakurikuler kedua sampel tersebut.

#### **B.** Metode Penelitian

Penentuan metode dalam penelitian adalah langkah yang sangat penting karena dapat menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian. Menurut Hikmat (2011, hlm 35) "Ketepatan menggunakan metode penelitian adalah tindakan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti jika menginginkan penelitiannya dapat menjawab masalah dan menemukan kebenaran".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif komparatif. Penentuan dalam penggunaan penelitian deskriptif komparatif karena penelitian ini bertujuan meneliti satu variable yaitu disiplin dan dua kelompok sampel yang berbeda yaitu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola tangan dan ekstrakurikuler karate. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (1989, hlm 64) sebagai berikut:

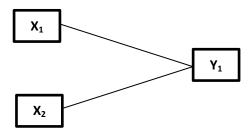
Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Sedangkan metode komparatif yang dijelaskan oleh Sugiyono (2009, hlm 36) adalah: "Penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda". Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian yang bersifat deskriptif yaitu menganalisa data dari kelompok tertentu dan tidak bermaksud untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang berlaku bagi kelompok lain yang lebih besar dan hanya menarik kesimpulan dari sampel yang diteliti saja.

Dengan merujuk pendapat diatas maka penelitian deskriptif komparatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meneliti perbandingan satu variabel sikap disiplin dengan dua sampel yang berbeda yaitu sampel kelompok siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola tangan dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate. Dalam penelitian ini masalah yang diangkat adalah perbandingan tingkat disiplin siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola tangan dan karate dalam pelajaran penjas di SMAN 24 Bandung.

#### C. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu tingkat disiplin siswa dan dua sampel yaitu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola tangan dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate. Sebagaimana dapat kita lihat dalam bagan 3.1 tentang desain penelitian dibawah ini.



Desain Penelitian Gambar 3.1

## Keterangan:

X1 : Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola tangan

X2 : Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate

Y : Sikap disiplin

# D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (1999, dalam Hikmat, 2011) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertenu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya".

Menurut Sugiono (1999, dalam Hikmat, 2011) "sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi".

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMA Negeri 24 Bandung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola tangan dan karate. Sedangkan sampelnya adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola tangan dan karate selama lebih dari satu tahun

Penarikan sampel menggunakan *Purposive sampling* atau *judgmental sampling*. Penarikan sampel secara purposif merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan memiih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Jadi pengambilan subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan adanya tujuan tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mempertimbangkan pengambilan sampel ditentukan sebagai berikut:

- Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler minimal 1 tahun karena pembentukan sikap seseorang dapat terbentuk dari aktivitas sama yang berulang-ulang dalam waktu yang sama.
- 2. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tidak berpindah-pindah dari ekstrakurikuler satu ke ekstrakurikuler lain jadi harus menetap.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang sesuai dengan kriteria diatas ada 15 orang dari setiap cabang olahraga. Berikut jumlah sampel penelitian yang mengikuti ekstrakurikuler bola tangan dan karate di SMAN 24 Bandung.

Tabel 3.1

Jumlah Sampel Penelitian

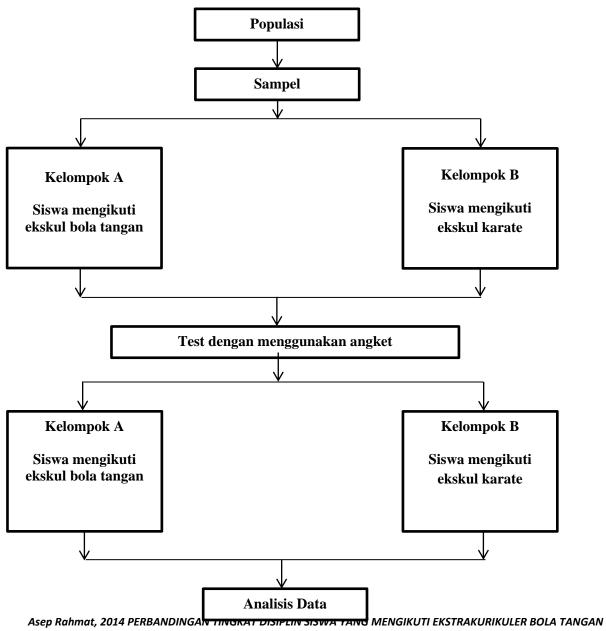
Bola Tangan	Karate	Jumlah
15	15	30

#### E. Langkah-langkah Penelitian

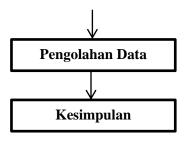
Untuk memberikan gambaran mengenai langkah penelitian yang dilakukan maka diperlukan langkah penelitian sebagai rencana kerja. Dengan adanya gambaran langkah penelitian maka akan mempermudah kita untuk memulai langkah dari sebuah penelitian. Adapun mengenai langkah-langkah penelitian penulis jelaskan sebagai berikut:

- Langkah pertama menentukan populasi dan sampel yaitu diambil dari siswa SMAN 24 Bandung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola tangan dan karate.
- 2. Kemudian dilakukan tes pengukuran dengan menggunakan angket terhadap dua kelompok tersebut.
- 3. Setelah didapat hasil pengetesan dari kedua kelompok, langkah selanjutnya adalah lakukan pengolahan dan menganalisa data.
- 4. Langkah terakhir menentukan kesimpulan yang didasarkan dari hasil pengolahan dan analisis data tersebut.

Mengenai langkah-langkah penelitian diatas, peneliti mencoba menjelaskan dalam bentuk bagan seperti dapat dilihat pada bagan 3.2 berikut:



Asep Rahmat, 2014 PERBANDINGAN TINGKAT DISIPLIN SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BOLA 1
DAN KARATE DALAM PELAJARAN PENJAS DI SMAN 24 BANDUNG Universitas Pendidikan Indonesia |
repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2

Langkah-langkah Penelitian

## F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian mengambil metode komparatif yang penelitiannya memiliki satu variabel dan dua sampel yang berbeda berkenaan penjelasan tersebut, Sugiyono (2009, hlm 36) mengemukakan sebagai berikut:

Penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda. Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian yang bersifat deskriptif yaitu menganalisa data dari kelompok tertentu dan tidak bermaksud untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang berlaku bagi kelompok lain yang lebih besar dan hanya menarik kesimpulan dari sampel yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan diatas, variabel penelitian ini adalah sikap disiplin siswa dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola tangan dan ekstrakurikuler karate.

#### 2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang perlu dijelaskan sebagai pedoman dalam operasionalnya. Sehingga tidak menimbulkan penafsiran-penafsiran yang keliru yang dapat menjauhkan dari maksud dan tujuan penelitian ini. Variabel tersebut adalah sikap disiplin.

Pengertian disiplin dalam situs (http://id.wikipedia.org/wiki/Disiplin) adalah perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.

Menurut Suharsimi Arikunto (1997, hlm 57), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

Bola tangan menurut Ridwan Haris (1986, hlm 3) adalah permainan yang tujuannya membuat angka/gol dengan cara melempar bola dan memasukkannya kedalam gawang. Pada saat ini terdapat dua bentuk permainan bola tangan yang dimainkan, yaitu dengan 11 orang pemain, 7 orang pemain, dan tambahan 5 orang pemain. Dalam penelitian ini permainan bola tangan yang digunakan adalah permainan bola tangan dengan 7 orang pemain.

Pengertian karate dalam situs (http://www.pbforki.org/index.php?option=com\_content&view=article&id=139:defin isi-karate&catid=62:article&Itemid=58) adalah sebuah seni bela diri yang memungkinkan seseorang mempertahankan diri tanpa senjata.

#### G. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya diperlukan sebuah alat ukur untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Alat ukur tersebut disebut instrument penelitian. Menurut Arikunto (2002, hlm 136) yaitu "instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah".

### 1. Alat Pengumpul Data

Alat dalam sebuah penelitian dapat dikatakan dengan instrumen penelitian. Mengenai instrumen ini, Arikunto (2002, hlm 127) menerangkan sebagai berikut:

Berbicara tentang jenis-jenis metode dan instrumen pengumpulan data sebenarnya tidak ubahnya dengan berbicara masalah evaluasi. Mengevaluasi tidak lain adalah memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan, karena mengevaluasi juga adalah pengadaan pengukuran.

Oleh karena itu alat atau instrument dalam penelitian mutlak harus ada sebagai bahan untuk pemecahan masalah penelitian yang hendak diteliti. Secara garis besar mengenai alat evaluasi ini Arikunto (2002, hlm 127) menyatakan bahwa:

Menggolongkan evaluasi atas dua macam yaitu tes dan non tes. Adapun pengertian tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Non tes adalah dengan mengamati sampel yang diteliti sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga diperoleh data yang diinginkan.

Berdasarkan pengertian diatas mengenai tes maka sasaran yang ditinjau dari objek yang dievaluasi, sikap disiplin termasuk kedalam non tes. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataaan Arikunto (2002, hlm 127-128) bahwa, "...macam tes diantaranya adalah tes sikap yaitu alat yang digunakan untuk mengadakan pengukuran terhadap sikap seseorang".

Selanjutnya setelah mengetahui tes yang digunakan dalam penelitian, maka untuk mengetahui instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Mengenai angket atau kuesioner ini Arikunto (2002, hlm 128) menjelaskan sebagai berikut: "kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui".

Kuesioner dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung pada sudut pandang dari cara menjawab. Pembagian dari sudut pandang tersebut dibagi menjadi dua macam yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Pengertian dari kedua tersebut menurut Arikunto (2002, hlm 128-129) adalah:

- a. Kuesioner terbuka adalah memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri.
- b. Kuesioner tertutup adalah jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih.

Sesuai dengan pengertian diatas maka penulis memilih kuesioner tertutup, agar memudahkan responden mengisi kuesioner. Kesimpulan yang didapat berdasarkan uraian diatas, angket adalah sejumlah pertanyaan yang ditulis kemudian harus diisi oleh koresponden yang dipilih agar mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan. Angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup, maksudnya angket yang disusun pertanyaan disertai dengan jawaban yang sudah disediakan, sehingga koresponden hanya tinggal memilih jawaban dikolom yang sudah disediakan. Dengan

demikian hasil jawaban dari koresponden tidak berupa uraian tetapi hanya berupa poin-poin yang dipilih oleh koresponden.

Dalam penyusunan angket diperlukan indikator dari para ahli dan kisi-kisi angket. Menurut A.S Moenir dalam situs (*eprints.uny.ac.id/9742/3/bab%202%20-08520244045.pdf*) indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

VARIABEL	INDIKATOR	ASPEK	NOMOR

# Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

			+	-
DISIPLIN	Waktu	1. Tepat waktu	1, 26,44	2, 27,54
		dalam		
		pembelajaran		
		2. Tepat waktu	3, 33,41	4, 34,51
		dalam		
		mengumpulk		
		an tugas		
	Perbuatan	1. Patuh kepada	5, 6, 30, 31,42	7, 8, 32,52
		guru penjas		
		2. Patuh dalam	9, 10, 25,	11, 12, 24,
		mengerjakan	36,46	37,56
		tugas	·	
		3. Tertib	13, 35,43	14, 15, 40
		menggunakan	, ,	, ,
		pakaian		
		4. Tertib	16, 17, 38,50	18, 19, 39
		menggunakan	10, 17, 20,20	10, 13, 33
		peralatan		
		pembelajaran		
		5. Patuh pada	20. 22	21, 23,
		_	20, 22,	
		tata tertib	29,45,47,48,4	28,55,57,58,59,
		pembelajaran	9,53	60

## 2. Skala Penelitian

Skala penelitian menurut Nurhasan dan Cholil (2007, hlm 348) yaitu, "Skala adalah satu set angka dengan tujuan mengkuantifikasikan pengukuran kualitatif". Skala dibagi beberapa macam diantaranya adalah:

- a. Summed Rating Scales (Likert scales)
- b. Equal-Spearing Scales (Thrustone Scales)
- c. Cummulative Scales (Guttman Scales)
- d. Sematic Differential Scales

Dari beberapa macam skala diatas, maka penulis menggunakan salah satu skala yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu *Summed Rating Scales (Likert Scales)* atau Skala Likert yang sudah terbukti bahwa skala tersebut sering digunakan untuk menentukan sikap/perilaku seseorang. Hal tersebut senada dengan dengan pengertian Skala Likert yang dikemukakan oleh Nurhasan dan Cholil (2007, hlm 349) bahwa, "Skala Likert adalah suatu skala untuk menilai sikap seseorang terhadap suatu topik". Kemudian Sukardi dalam Yusti (2010) menjelaskan sebagai berikut

Skala ini telah banyak digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan, misalnya sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Dari beberapa pengertian diatas, maka penulis mengartikan skala likert merupakan penskalaan yang digunakan untuk mengukur sikap atau perilaku seseorang. Skala Likert memberikan pertanyaan kepada responden dengan memberikan alternatif pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Adapun kategori penskoran tiap butir pertanyaan positif, yaitu 5,4,3,2,1. Sedangkan untuk kategori butir pertanyaan negatif, yaitu 1,2,3,4,5. Menurut Nurhasan dan Cholil (2007, hlm 349) pemberian skala skor pada setiap kategori pernyataan tes, dilakukan dengan pemberian bobot, terhadap lima alternatif pilihan jawaban yaitu.

- a. Untuk pertanyaan positif, pemberian bobot pada setiap alternatif jawaban yaitu: 5,4,3,2,1. Jadi untuk alternatif pilihan sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, tiada pendapat (ragu-ragu) diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1.
- b. Untuk pertanyaan yang negatif, pemberian bobot skor pada setiap alternatif pilihan jawaban, dengan urutan, yaitu: 1,2,3,4,5. Untuk alternatif pilihan jawaban sangat setuju diberi skor 1, setuju diberi skor 2, tiada pendapat (ragu-ragu) diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 4, sangat tidak setuju diberi skor 5.

Dari penjelasan diatas dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut

Tabel 3.3 Kriteria Pemberian Skor Terhadap Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jwaban	Skor Alternatif Jawaban	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-Ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa kuesioner dan skala likert yang dipilih sesuai dengan permasalahan yang hendak penulis teliti, yaitu tentang perbandingan tingkat disiplin siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola tangan dan karate.

# 3. Uji Validitas dan Realibilitas Angket

## a. Uji coba angket

Angket yang telah disusun harus diuji untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan-pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Uji coba instrumen tersebut bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu tes berupa angket dan apakah tes berupa angket tersebut cocok atau tidaknya digunakan dalam penelitian tentang

perbandingan tingkat disiplin siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola tangan dan karate dalam pelajaran penjas di SMAN 24 Bandung. Adapun tujuan uji coba angket menurut Arikunto (2006, hlm. 166) adalah sebagai berikut:

- 1. Untuk mengetahui tingkat kepahaman instrumen, apakah responden tidak menemukan kesulitan dalam menangkap maksud penelitian
- 2. Untuk mengetahui teknik yang paling efektif
- 3. Untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam mengisi angket
- 4. Untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan.

Untuk itu uji coba angket ini dilaksanakan kepada siswa/siswi yang berjumlah 35 orang. Sebelum para sampel mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya.

#### b. Uji validitas

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang telah di uji cobakan ditempuh langkah-langkah berikut:

- 1) Memberikan skor pada masing-masing butir pertanyaan
- 2) Memberikan skor untuk keseluruhan jumlah butir pertanyaan
- 3) Menyusun skor dari skor yang didapat

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\operatorname{rxy} = \frac{n \quad XY - \sum X \ (\sum Y)}{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2 \ (n \ \sum Y^2 \ - (\sum Y)^2)}$$

Hasil perhitungan rxy dikonsultasikan pada tabel kritis r *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Jika rxy>r tabel ,maka butir soal tersebut valid (Arikunto, 2003: hlm 73)

Untuk memudahkan peneliti, maka digunakan alat bantu yaitu Micrsoft Excel 2010. Setelah mendapat nilai korelasinya, peneliti bandingkan dengan nilai r-tabel pada taraf signifikan 5 %, jumlah responden sebanyak 35, dan jumlah butir soal

sebanyak 60. Untuk menentukan keputusan bahwa soal item valid atau tidaknya, peneliti berpatokan pada norma sebagai berikut: jika rxy> r tabel berarti soal tersebut valid. Sebaliknya jika rxy< r tabel maka item soal dapat dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Uji Validitas Instrumen

No	Nilai Hitung Korelasi	r	Keterangan
		tabel	
1	0.34402	0.334	Valid
2	-0.05851	0.334	Tidak Valid
3	0.455997	0.334	Valid
4	0.449761	0.334	Valid
5	0.020047	0.334	Tidak Valid
6	0.447019	0.334	Valid
7	0.455629	0.334	Valid
8	0.496258	0.334	Valid Valid
9	0.339964	0.334	
10	0.418712	0.334	Valid
11 0.423137 12 0.523162		0.334	Valid
		0.334	Valid
13 0.34021		0.334	Valid
14	0.356257	0.334	Valid
15	0.366355	0.334	Valid
16	0.359458	0.334	Valid
17	17 -0.0418		Tidak Valid
18	0.362418	0.334	Valid
19	0.509244	0.334	Valid
20	0.219983	0.334	Tidak Valid

21	0.438046	0.334	Valid
22	0.037725	0.334	Tidak Valid
23	0.385917	0.334	Valid
24	0.501359	0.334	Valid
25	0.446564	0.334	Valid
26	0.383125	0.334	Valid
27	0.394164	0.334	Valid
28	0.427103	0.334	Valid
29	0.392008	0.334	Valid
30	0.367704	0.334	Valid
31	0.112038	0.334	Tidak Valid
32	0.664488	0.334	Valid
33	0.481932	0.334	Valid
34	0.368094	0.334	Valid Tidak Valid
35	-0.28293	0.334	
36	0.453959	0.334	Valid
37	37 0.591207		Valid
38	0.402309	0.334	Valid
39	0.408916	0.334	Valid
40	0.08024	0.334	Tidak Valid
41	0.127163	0.334	Tidak Valid
42	0.476195	0.334	Valid
43	0.062611	0.334	Tidak Valid
44	0.357189	0.334	Valid
45	0.351206	0.334	Valid
46	0.105908	0.334	Tidak Valid
47	0.370702	0.334	Valid
48	0.078395	0.334	Tidak Valid
49	0.143778	0.334	Tidak Valid

50	0.413383	0.334	Valid
51	-0.07987		Tidak Valid
52	0.112397	0.334	Tidak Valid
53	0.407658	0.334	Valid
54	0.390585	0.334	Valid
55	0.34532	0.334	Valid
56	0.128827		Tidak Valid
57	0.379259	0.334	Valid
58	-0.1873	0.334	Tidak Valid
59	0.441524	0.334	Valid
60	0.134098	0.334	Tidak Valid

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan uji validitas instrument yang valid adalah 42 nomor, sedangkan yang tidak valid adalah 18 nomor.

# c. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Instrumen (kuesioner) yang handal berarti mampu mengungkap data yang didapat dipercaya. Cara menghitung realibilitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rxy = \frac{n \quad XY - \sum X \ (\sum Y)}{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2 \ (n \ \sum Y^2 \ - (\sum Y)^2)}$$

Arti unsur-unsur tersebut:

rxy = korelasi antara variabel X dan Y (kriteria)

X = skor pada variabel X

Y = skor pada variabel Y

 $\sum X$  = jumlah skor variabel X

 $\sum Y$  = jumlah skor variabel Y

XY = jumlah skor X kali Y

$$N = \text{jumlah subjek}$$

Mencari realibilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus Spearman Brown dengan rumus sebagai berikut:

$$rii = \frac{2.r xy}{1 + r xy}$$

Keterangan:

rii = koefisien yang dicari

2. r = dua kali koefisien korelasi

1 + r = satu tambah koefisien korelasi

Peneliti memilih pengujian reliabilitas secara internal dengan menggunakan teknik belah dua dari spearman brown (*split half*) dengan rumus spearman brown seperti yang tertera di atas karena pengujian ini dilakukan dengan cara mengujikan instrumen sekali saja kemudian dianalisis dengan membelah dua bagian. Artinya membagi kelompok pernyataan yang bernomor ganjil dan genap untuk instrumen tingkat kedisiplinan. Lalu jumlah dari masing-masing kelompok tersebut dikorelasikan kembali menggunakan rumus korelasi *product moment*, sehingga diperoleh koefisien korelasi dan dimasukan ke dalam rumus Spearman Brown. Untuk memudahkan peneliti, maka digunakan alat bantu yaitu Microsoft Excel 2010.

Berikut merupakan hasil pengolahan data realibilitas:

Tabel 3.5
Reliabilitas Instrumen

	Ganjil	Genap
Ganjil	1	
Genap	0.815896798	1

Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi yang dikemukakan oleh Riduan (2006, hlm 138) yang dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Kriteria Keterandalan
0.80 – 1.000	Sangat tinggi
0.60 - 0.799	Tinggi
0.40 - 0.599	Cukup
0.20 - 0.399	Rendah
0.00 - 0.199	Sangat rendah

Instrumen tingkat kedisiplinan memiliki koefesien korelasi sebesar 0.815896798 nilai tersebut memiliki realibilitas sangat tinggi.

## H. Prosedur Penelitian dan Analisis Data

Setelah pengetesan selesai dan data hasil pengetesan terkumpul maka langkah berikutnya adalah mengumpulkan data, kemudian melakukan pengolahan dan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan, pengolahan, dan penganalisisan data dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara tingkat disiplin siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola tangan dan ekstrakurikuler karate. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data sebagai berikut:

#### 1. Menghitung Rata-Rata dan Simpangan Baku

a. Menghitung nilai rata-rata x dari setiap data dengan rumus:

$$\overline{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

 $\overline{X}$  :Nilai rata-rata yang dicari

 $\sum X_i$ : Jumlah skor yang didapat

*n* : Jumlah sampel

b. Menghitung simpangan baku dari setiap kelompok data dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{\sum X - \overline{X}^2}{n-1}$$

Keterangan:

S : Simpangan baku yang dicari

 $\sum$  : Jumlah

X : Skor

 $\overline{X}$  : Nilai rata-rata

n : Jumlah sampel

1 : Angka tetap

#### 2. Persentase Rating Skala

Dalam skala pengukuran ini penulis menentukan jumlah keseluruhan skor dari setiap sampel. Kemudian membuat kategori untuk menentukan tingkatan hasil dari kedua sampel, yaitu siswa yang ikut bola tangan dan karate. Dalam pembuatan kategori ini penulis menggunakan persen. Berikut contoh gambar persentase rating skala.

0	20	% 40	0% 60	0% 80	0% 100%
	Sangat Lemah	Lemah	Cukup	Kuat	Sangat Kuat

Gambar 3.3 Persentase Rating Skala